



IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak Dengan Gangguan
Prilaku

1. AUTISME

Autis berasal dari kata autos yang artinya segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri.

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, autisme didefinisikan sebagai:

- (1) cara berpikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau oleh diri sendiri,
- (2) menanggapi dunia berdasarkan penglihatan, harapan sendiri, dan menolak realitas
- (3) keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri

Autistic disorder adalah adanya gangguan atau abnormalitas perkembangan pada interaksi sosial dan komunikasi serta ditandai dengan terbatasnya aktifitas dan ketertarikan.

SINDROM ASPERGER

Sindrom asperger adalah suatu gangguan pada individu berupa keterbatasan dalam berinteraksi sosial, tetapi tidak ada keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan kognitif.

Sindrom Asperger merupakan kecacatan neurobiologi yang menggambarkan pola perlakuan pada beberapa pemuda yang mempunyai perkembangan bahasa dan kecerdasan normal, tetapi juga menunjukkan ciri seperti autisme dan keterbatasan dalam fungsi komunikasi dan kemasyarakatan.

sindrom asperger mendapat julukan “profesor kecil” karena sindrom ini biasanya sensitif terhadap bunyi, rasa, bau, cahaya, menyukai kain yang lembut, makanan tertentu, dan terganggu dengan bunyi atau cahaya yang tidak disadari orang lain

KARAKTERISTIK AUTISME

tiga gejala utama individu dengan *Autistic Spectrum Disorder (ASD)*, yaitu gangguan dalam interaksi, komunikasi, dan perilaku.

Karakteristik tambahan, yaitu gangguan dalam kognisi, persepsi sensori, motorik, afek atau *mood*, *tingkah laku* agresif dan impulsif, serta gangguan tidur dan makan

KLASIFIKASI AUTIS

1. *Autisme*, yaitu penarikan diri yang ekstrem dari lingkungan sosialnya, gangguan dalam berkomunikasi, serta tingkah laku yang terbatas dan berulang (stereotipik)
2. *Asperger Syndrome (AS)*, yaitu abnormalitas yang secara kualitatif sama seperti *autisme*. Dapat disebut sebagai *mild autism*, tanpa gangguan yang signifikan dalam kognisi dan bahasa.
3. *Rett Syndrome*; dimana sebelumnya terlihat perkembangan yang normal, kemudian diikuti dengan kemunduran berupa hilangnya kemampuan gerakan tangan yang bertujuan serta ketrampilan motorik yang telah terlatih dan kemampuan berbahasa
4. *Childhood Disintegrative Disorder*: Terjadi kehilangan dalam ketrampilan terlatih pada beberapa bidang perkembangan. Seperti gangguan yang khas dari fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku.
5. *Pervasive Developmental Disorders not Otherwise Specified (PDD-NOS)*; individu yang menampilkan perilaku autis, tetapi pada tingkat yang lebih rendah.

PROGRAM INTERVENSI PADA ASD

Keterlibatan aktif dalam program instruksional intensif selama minimal sama dengan hari sekolah, yaitu lima hari dalam satu minggu (minimal 25 jam), dengan program satu tahun penuh, disesuaikan dengan usia kronologi dan tingkat perkembangan anak.

Kesempatan belajar yang terencana dan berulang, diatur dalam tempo cepat untuk anak yang masih kecil (misalnya interval 15-20 menit), termasuk perhatian orang dewasa yang cukup setara satu persatu (*one to one*) dan *instruksi dalam kelompok yang sangat kecil untuk mencapai tujuan individual*.

Inklusi dari komponen keluarga, termasuk pelatihan orang tua.

Rasio guru-murid yang rendah (tidak lebih dari dua anak ASD dipegang oleh satu orang dewasa)

Mekanisme evaluasi program yang sedang berjalan serta asesmen

STRATEGI UNTUK ANAK DENGAN GANGGUAN ASPERGER,

Temukanlah bakat, hobi, minat, kemampuan, atau keterampilan yang terpendam di dalam diri anak, dan kembangkanlah hingga optimal dan maksimal.

Berikanlah guru atau pembimbing terbaik untuknya, karena biasanya anak asperger/autis jika sudah menyukai seseorang akan terbentuk kelekatan sehingga lebih mudah untuk mengarahkannya.

Bagi orangtua sebaiknya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi bersamanya setiap hari.

Orang-orang di sekitarnya sebaiknya memberikan apresiasi dan dukungan yang tulus dan sepenuh hati pada setiap perilaku baik yang dilakukan anak asperger/autis.

Tidak melukai hati anak dengan mengejek hasil karya atau kemampuan anak meski hanya sekali.

Jangan pernah memotivasi atau mengapresiasi mereka dengan kata-kata bernada hinaan.

Anak terus dilatih untuk mau berinteraksi, bergaul, bermain dengan teman sebaya atau seusianya.

Buatlah jadwal belajar (di sekolah/rumah) yang tetap dan tidak sering diubah-ubah agar tidak membingungkan anak.

2. ADHD

ADHD adalah *attention deficit hyperactivity disorder* (*Attention*= perhatian, *Deficit*=berkurang, *Hiperactivity*= hiperaktif, dan *Disorder*= gangguan)

jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.

ADHD = kurang pemusatan perhatian + impulsivitas + hiperaktivitas.

ADHD merupakan hambatan seorang individu dalam pemusatan perhatian yang disertai perilaku hiperaktivitas.

TIGA TANDA UTAMA ANAK YANG MENDERITA ADHD,

In Attention yaitu Tidak ada perhatian dan Ketidakmampuan memusatkan perhatian dan mudah sekali teralih perhatiannya, tetapi dapat memusatkan perhatian dengan baik jika ada yang menarik minatnya.

Hiperaktif. Mempunyai terlalu banyak energi.

Impulsif. Bertindak tanpa dipikir,

Jenis ADHD

1. Tipe In Attention
2. Tipe Hiperaktif dan Impulsif
3. Tipe gabungan

PENANGANAN SISWA DENGAN ADHD,

1. Aspek interaksi sosial, yaitu dengan:

- Kenali tingkah laku sosial yang sesuai untuk anak, dan hargai
- Duduk dengannya dan buat perjanjian
- Gunakan pujian secara lisan dan tulisan.
- Hadapkan dirinya pada interaksi kelompok kecil yang diberi tujuan yang harus dicapai.
- Kenali kelebihan anak yang dapat diumumkan kepada teman-temannya yang lain,

2. Kemampuan dalam mengurus diri sendiri

- Guru bisa membuatkan tugas untuk dibuat di rumah dan diserahkan kepada anak sebelum pulang.
- Orang tua diminta untuk mengurus dan mengatur perlengkapan anak.
- Tugas dan instruksi dibuat sederhana saja agar tidak membingungkan anak.
- Biarkan anak menyelesaikan satu tugas terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas selanjutnya.

3. Masalah dalam mengerjakan tugas

- Tugas sekolah diberikan waktu tambahan
- diberikan tugas ringan namun intensif/kontinu.

4. Sikap impulsif

- Guru harus bersikap realistis.
- Anak ADHD diajarkan tingkah laku yang sesuai
- Program terapi/pembelajaran harus disertai jadwal untuk istirahat

5. Kemampuan akademik

- Sarana dapat dimanipulasi semenarik mungkin untuk menjaga minat anak ADHD.
- Tugas dikomunikasikan sejelas.

6. Ekspresi emosi

- Gurupun dapat menunjukkan perasaannya agar anak ADHD terlatih untuk mengenal perasaan orang lain.
- Beri pilihan kata-kata yang berkaitan dengan emosi
- Anak ADHD dapat diajarkan tentang cara menyalurkan kemarahan yang baik
- Anak ADHD diberi pemahaman bahwa semua aspek kehidupannya harus mampu dikontrolnya

3. ANXIETY (KECEMASAN)

Kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi

Tiga pendekatan intervensi telah berhasil menyelesaikan kecemasan dan ketakutan pada anak-anak: desensitisasi, pemodelan, dan pelatihan pengendalian diri serta teknik relaksasi.

JENIS GANGGUAN KECEMASAN PADA ANAK

1. **Gangguan Kecemasan Akan Perpisahan**

kecemasan akan perpisahan memiliki ketakutan yang luar biasa bahwa sesuatu akan terjadi pada orang tuanya.

2. ***Generalized Anxiety Disorder***

Gangguan kecemasan umum melibatkan kecemasan yang berlebihan dan khawatir tanpa disebabkan oleh peristiwa atau kegiatan baru/khusus

3. ***Social Anxiety Disorder***

Anak-anak dengan gangguan kecemasan sosial memiliki ketakutan terus-menerus dan berlebihan dari situasi sosial, pengawasan interpersonal, dan merasa takut malu atau mendapat penghinaan.

4. **Panic Disorder**

Anak-anak yang memiliki gangguan panik mengalami serangan panik tiba-tiba dan berulang atau periode intens, ketakutan yang luar biasa.

TUNA LARAS

Tunalaras merupakan sebutan anak berkelainan emosi dan perilaku. Menderita kelainan perilaku dan mengalami masalah intrapersonal secara ekstrim, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyelaraskan perilakunya dengan norma umum yang berlaku di masyarakat.

anak tunalaras adalah: Anak yang memiliki tingkah laku yang menyimpang, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok orang lain, mudah terpengaruh yang membuatnya kesulitan

KARAKTERISTIK TUNA LARAS

Hubungan antar keluarga, teman sepermainan, teman sekolah, ditanggapi dengan tidak menyenangkan.

Segan bergaul, terasing.

Suka melarikan diri dari tanggung jawab.

Menangis, kecewa, berdusta, menipu, mencuri, menyakiti hati, atau sebaliknya, sangat ingin dipuji, ingin selalu mandiri.

Penakut dan kurang percaya pada diri sendiri.

Tidak mempunyai inisiatif dan tanggung jawab, kurang keberanian, dan sangat tergantung pada orang lain.

Agresif terhadap diri sendiri, curiga, acuh tak acuh, banyak mengkhayal.

Memperlihatkan perbuatan gugup

KLASIFIKASI TUNA LARAS

Berdasarkan jenis kepribadian

Tuna Laras emosi adalah anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sosial

Tuna Laras sosial adalah anak yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan adat yang berlaku di lingkungan.

Berdasarkan jenis kesehatan jiwa

tunalaras psikopat yaitu anak yang memiliki penyimpangan emosi dan penyesuaian yang dipengaruhi faktor genetik (endogen) yang tidak dapat disembuhkan

tunalaras sementara yaitu anak yang mempunyai penyimpangan emosi dan penyesuaian, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dapat disembuhkan

BERDASARKAN TINGKATANNYA

Anak tunalaras taraf ringan:

- menunjukkan penyimpangan emosi dan penyesuaian masih dalam taraf permulaan dan ringan
- ada gangguan dalam perkembangan dirinya.
- Pada taraf ini anak masih berada dalam lingkungan keluarga dan sekolah biasa, anak membutuhkan usaha bimbingan dan penyuluhan sekolah dasar, menengah, dan keluarga.

Anak tunalaras taraf sedang:

- menunjukkan penyimpangan emosi dan penyesuaian terhadap lingkungan bertaraf sedang.
- Pada taraf ini anak memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajarnya.

Anak tunalaras taraf berat:

- menunjukkan pelanggaran hukum karena mengganggu ketertiban masyarakat dan disebut delinkuensi.
- Hal ini mencakup anak yang sudah terlibat narkoba dan tindakan kriminal.
- Taraf ini mengharuskan anak dipisahkan dengan keluarga dan sekolah umum.
- Dapat dimasukkan dalam asrama atau lembaga pemasyarakatan/rehabilitasi khusus.

USAHA MENGATASI PERMASALAHAN ANAK TUNA LARAS

1. Pendekatan Biomedis

- Pendekatan ini berusaha memandang dan memperlakukan anak tunalaras dari sudut pandang ilmu kedokteran.
- Pendekatan ini tentu saja ditekankan pada obat dan penanganan secara medis.

2. Pendekatan Psikodinamik

- Pendekatan psikodinamik menitikberatkan pada segi psikologis anak.
- Strateginya adalah memahami dan memecahkan masalah yang difokuskan pada penyebab-penyebab hambatan yang dialami siswa.

3. Pendekatan Perilaku

- Pendekatan perilaku atau modifikasi perilaku adalah usaha untuk mengubah perilaku yang merupakan problematika sosial dan personal bagi anak.

4. Pendekatan Pendidikan

- Program pengajaran yang tertata rapi dengan harapan-harapan jelas, dan rancangan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang jelas dipercaya dapat meningkatkan prestasi siswa tunalaras.
- pembentukan suasana belajar yang baik, kondusif, dan ramah yang harus menjadi prioritas guru.

5. Pendekatan Ekologi

- Pendekatan ini menitikberatkan pada faktor-faktor dan tekanan-tekanan dalam masyarakat. Usaha pada pendekatan ini difokuskan pada pengaruh interaksi lingkungan terhadap anak,.

CONDUCT DISORDER

Conduct disorder dapat diartikan sebagai suatu gangguan perilaku yang termasuk dalam perilaku antisosial yang seringkali ditandai dengan perilaku menyakiti orang lain. Walaupun demikian, perilaku yang muncul lebih teresternalisasi dan dibedakan dari perilaku menyakiti diri sendiri

Conduct disorder memiliki beberapa gejala antara lain,

- sering mengintimidasi orang lain,
- memulai perkelahian yang mengakibatkan cedera fisik,
- menyakiti orang lain maupun hewan,
- serta tindakan yang melanggar aturan baik di institusi pendidikan, sosial, maupun hukum

KLASIFIKASI *CONDUCT DISORDER*

Berikut klasifikasi conduct disorder berdasarkan tingkat keparahan, yaitu:

1. Mild: karakteristik conduct disorderhanya sedikit membahayakan orang lain.
2. Moderate: masalah conduct disorderdan efeknya pada orang lain berada di antara mild dan severe.
3. Severe: masalah conduct disordertermasuk dalam kategori membahayakan orang lain.

CARA MENGATASI

Menjauhkan anak-anak—khususnya yang lemah—dari jangkauannya, sehingga tidak menjadi korban perbuatan buruknya.

Memperhatikan serta mengawasi tingkah lakunya, khususnya sewaktu ia berada di lingkungan baru

Menasihati serta mengingatkannya secara rutin bahwa perbuatannya itu buruk dan tercela

Memberi kesibukan kerja, bermain, atau beraktivitas positif lainnya.

Memberikan kode untuk memperingatkan, agar anak memahami apa yang sedang dilakukannya.

Memperingatkan anak-anak lain agar berhati-hati kepadanya.

Mengenali problem dan kesulitan yang tengah dihadapi anak, sehingga kita mampu mencegahnya mengganggu dan menyakiti anak lain

Menyediakan sarana dan membangun lingkungan yang dapat menciptakan ketenangan dan kedamaian bagi anak

Dalam lingkungan keluarga, setiap anak diberi tempat tertentu yang khusus. Itu dimaksudkan agar di antara anggota keluarga tidak terjadi upaya saling mengganggu dan menyakiti

INDIGO

Anak indigo adalah anak-anak yang menunjukkan seperangkat atribut psikologis yang baru dan tidak biasa serta sebuah pola tingkah laku yang tidak pernah terdokumentasi sebelumnya.

Pola ini memiliki faktor-faktor unik umum sehingga orang-orang yang berinteraksi dengan anak indigo disarankan untuk mengubah cara merawat mereka untuk mencapai keseimbangan

10 KARAKTERISTIK PALING UMUM DARI ANAK-ANAK INDIGO

- a. Datang ke dunia dengan *feeling of royalty* (dan seringkali bertindak sesuai perasaan tersebut). Anak merasa dirinya berbeda dan istimewa.
- b. Memiliki perasaan “layak untuk berada di sini”, dan terkejut ketika orang lain tidak menyadari hal tersebut.
- c. Perasaan diri berharga bukanlah isu yang besar, bahkan mereka seringkali memberitahu orang tua mereka mengenai “siapa diri mereka”.
- d. Mengalami kesulitan dengan otoritas absolut (otoritas tanpa penjelasan atau pilihan).
- e. Tidak akan melakukan hal-hal tertentu, misalnya mengantri
- f. Merasa frustrasi dengan sistem yang berorientasi pada ritual dan tidak memerlukan pemikiran kreatif.
- g. Seringkali melihat dengan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, baik di rumah maupun di sekolah sehingga mereka terlihat sebagai *system busters*, yaitu tidak nyaman pada sistem yang ada.
- h. Terlihat antisosial, kecuali dengan mereka yang setipe.
- i. Tidak akan berespon terhadap disiplin yang didasari rasa bersalah
- j. Tidak malu memberitahu apa yang mereka butuhkan.

TIPE INDIGO

Humanis = Indigo humanis akan bekerja dengan masyarakat dan melayani masyarakat.

Konseptual = Indigo konseptual adalah anak-anak yang lebih fokus pada proyek daripada orang.

Artis = Indigo tipe artis lebih sensitif dan mereka menyukai seni, kreatif.

Interdimensional = Indigo interdimensional biasanya lebih besar daripada tipe indigo lainnya. Anak-anak indigo ini yang menemukan filosofi dan agama baru serta membawanya ke dunia.

HAL-HAL SPIRITUAL YANG BIASANYA DIMILIKI ATAU DIALAMI OLEH ANAK-ANAK INDIGO

- 1. Kemampuan Melihat Roh atau Makhluk Lain**
- 2. Kemampuan Melihat Masa Depan**
- 3. Pernah Mengalami Kehidupan di Masa yang Lain**

DAMPAK PERKEMBANGAN ANAK INDIGO

Anak indigo menuntut perhatian lebih dan merasa bahwa hidup terlalu berharga untuk dilewati begitu saja.

Anak indigo seringkali merasa dikecewakan oleh teman-temannya yang tidak memahami fenomena indigo.

Anak indigo sering dicap sebagai anak yang mengalami ADHD atau bentuk-bentuk hiperaktivitas lainnya

10 DASAR YANG PENTING DIGUNAKAN DALAM MENANGANI ANAK INDIGO

RESPEK. Perlakukan anak Indigo dengan hormat.

KREATIF DAN FLEKSIBEL. Bantu anak Indigo untuk membuat solusi sendiri dalam mendisiplinkan diri.

BERIKAN PILIHAN. Anak Indigo haruslah diberikan pilihan-pilihan, tetapi sebelumnya berikan pengarahan terlebih dahulu kepada mereka.

JANGAN PERNAH BIARKAN MEREKA *DOWN*.

PENJELASAN. Selalu berikan penjelasan ketika menginstruksikan sesuatu.

PARTNER. Jadikan anak partner dalam membesarkan diri mereka sendiri